

ABSTRAK

Susanti: Penerapan Model Pembelajaran *Bounded Inquiry Laboratory* (BIL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Gelombang Bunyi

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang diperlukan peserta didik dalam menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan secara logis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Bounded Inquiry Laboratory* (BIL) dan *Problem Based Learning* (PBL), serta mengetahui perbedaan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi gelombang bunyi. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan desain *pretest-posttest non-equivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri atas 35 peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model BIL dan 35 peserta didik kelas kontrol yang menggunakan model PBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan model BIL selama tiga pertemuan memperoleh rata-rata aktivitas guru sebesar 97% dan aktivitas peserta didik sebesar 94%, sedangkan model PBL memperoleh rata-rata aktivitas guru sebesar 97% dan aktivitas peserta didik sebesar 96%, seluruhnya termasuk kategori sangat baik. Peningkatan keterampilan berpikir kritis berdasarkan nilai *N-gain* pada kelas BIL memperoleh rata-rata sebesar 0,72 dengan kategori tinggi, sedangkan kelas PBL sebesar 0,63 dengan kategori sedang. Hasil uji hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney memperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis peserta didik antara model BIL dan PBL pada materi gelombang bunyi, dengan peningkatan pada kelas BIL lebih tinggi dibandingkan kelas PBL. Model BIL dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran fisika untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi gelombang bunyi.

Kata Kunci: *Bounded Inquiry Laboratory*, Keterampilan berpikir kritis, *Phypox*, *Problem Based Learning*